

PENGARUH TEKNIK DISKUSI SARASEHAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 UNGGULAN MAROS KABUPATEN MAROS

oleh

Irma Andriani¹, Dian Nugraha², Ernawati³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Matematika

STKIP Hatta-Sjahrir

irmaandrianizora@hamail.com¹, diannugraha@gmail.com², ernaamin8@gmail.com³

ABSTRAK

Pengaruh teknik diskusi sarasehan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas ix smp negeri 2 unggulan Maros Kabupaten Maros. Bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan keterampilan berbicara sebelum menggunakan teknik diskusi sarasehan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros. (2) Mendeskripsikan keterampilan berbicara sesudah menggunakan teknik diskusi sarasehan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros. (3) Mengetahui pengaruh teknik diskusi sarasehan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros. Metode penelitian yaitu pre eksperimen. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Desain atau medel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat pre eksperimen jenis one group design dengan menggunakan pre-tes dan post-tes. Instrumen yang digunakan yaitu tes. Instrumen tes yaitu berbicara, siswa ditugaskan berbicara dalam proses diskusi. Keterampilan berbicara sebelum menggunakan teknik diskusi sarasehan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros ditemukan tidak terampil karena dari 27 sampel hanya 3 siswa yang mencapai SKM dan mendapat nilai 75 ke atas, dan 24 siswa tidak mencapai SKM dan mendapatkan nilai 75 ke bawah, diklasifikasikan sangat rendah dengan nilai rata-rata 48,96. Keterampilan berbicara sesudah menggunakan teknik diskusi sarasehan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros ditemukan terampil karena dari 27 sampel 16 siswa mencapai SKM dan mendapat nilai 75 ke atas, dan 11 siswa tidak mencapai SKM dan mendapatkan nilai 75 ke bawah, diklasifikasikan sedang dengan nilai rata-rata 73,62. Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara sebelum dan setelah menggunakan teknik diskusi sarasehan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros karena hasil perhitungan statistik inferensial jenis uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $10,636 > 1,705$.

Kata kunci: Teknik diskusi, sarasehan, keterampilan berbicara

PENDAHULUAN

Ketidakberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Selama ini pembelajaran keterampilan berbicara masih didominasi oleh teori-teori atau pengetahuan berbicara. Misalnya belajar wawancara, materi yang dominan pengetahuan bagaimana langkah-langkah melakukan kegiatan berwawancara, menganalisis teks wawancara yang sudah ada dalam buku paket, berpidato di depan teman sekelas dengan membawa teks, dan sebagainya. Berdasarkan Keterampilan berbicara sebelum menggunakan teknik diskusi sarasehan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros ditemukan tidak terampil karena dari 27 sampel hanya 3 siswa yang mencapai SKM dan mendapat nilai 75 ke atas, dan 24 siswa

tidak mencapai SKM dan mendapatkan nilai 75 ke bawah, diklasifikasikan sangat rendah dengan nilai rata-rata 48,96. Melihat kondisi terbut, maka metode yang bisa untuk menyelesaikan masalah adalah, Diskusi sarasehan merupakan bentuk diskusi yang akan membutuhkan spontanitas, menyenangkan dan tidak formal, dimana peserta akan membahas suatu topik yang ringan dan mengikuti hal-hal terkini akan menjadi daya tarik bagi para peserta diskusi.

Keterampilan Berbicara

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan menyimak mempunyai hubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai oleh rutinitas informasi. Ciri lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna,

mengatur interaksi, siapa harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan dan tentang apa. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya memiliki struktur dasar yang saling berhubungan, sehingga mampu menyajikan sebuah makna. (Iskandarwassid & Sunendar, 2008: 239).

Menurut Jeremy Harmer, (Purwanto,2009:30) keterampilan berbicara merupakan suatu kegiatan di mana para siswa dapat berpartisipasi pada suatu pembicaraan yang sesungguhnya dalam membicarakan suatu kegiatan.

Keterampilan berbicara merupakan sarana mengkomunikasikan gagasan dan perasaan dengan menggunakan lambang-lambang yang terlihat dan terdengar yang berasal dari pembicara. Dalam hal ini dikemukakan beberapa prinsip berbicara yang baik, yaitu; 1) dapat dipertanggung jawabkan secara sosial; 2) dapat dinalar secara sehat atau masuk akal; 3) mempunyai tujuan-tujuan yang mulia; 4) isi pembicaraannya sesuatu hal yang penting; 5) dapat menarik perhatian pendengar; 6) tidak menyinggung perasaan orang lain (Rahmat, 1996: 27).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk dari keterampilan dalam berbahasa (*language skill*), menurut Nunan terdiri dari empat keterampilan, yaitu; 1) *listening*, yaitu mendengarkan atau menyimak 2) *speaking*, yaitu berbicara atau berkomunikasi 3) *reading*, yaitu membaca dan 4) *writing*, yaitu menulis atau mencatat. Keempat keterampilan bahasa itu diperoleh secara bertahap, yaitu tahap mendengar dan berbicara untuk “bahasa lisan” dan tahap membaca dan menulis untuk “bahasa tertulis”. *Speaking* meliputi berbagai macam bentuk berbicara, baik dalam bentuk *dialog* maupun dalam bentuk *monolog* (Tarigan, 2006:1).

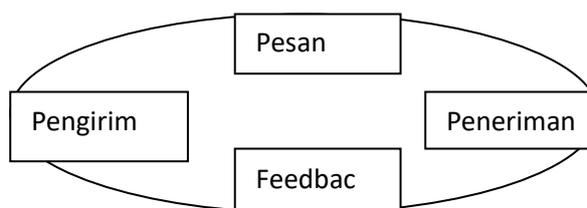
Sementara itu, Wuwur (Purwanto,2009:31) mengemukakan bahwa retorika adalah bagian dari ilmu bahasa (*linguistic*), khususnya ilmu bina bicara (*sprecherziehung*). Selanjutnya, dijelaskan bahwa retorika sebagai bagian dari ilmu bina bicara mencakup monologika dan dialogika. Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, yang melibatkan seorang

pembicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, ceramah, dan deklamasi. Sementara itu, dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, yang melibatkan dua orang atau lebih untuk berbicara dan mengambil bagian dalam proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat, yang melibatkan dua orang atau lebih untuk berbicara dan mengambil bagian dalam proses pembicaraan.

Menurut Thornbury Scott (Purwanto,2009:33). proses komunikasi ada beberapa komponen yang berperan, yaitu: *Pertama*, komunikator atau *speaker* yaitu seseorang yang memindahkan arti yang bertindak sebagai pembicara. *Kedua*, simbol untuk memindahkan arti. *Ketiga*, penerima atau *audience* yaitu seseorang yang menerima simbol fisik atau psikologis yaitu orang yang mendengarkan ceramah. *Feedback* atau umpan balik adalah informasi yang diterima oleh seseorang yang melakukan kegiatan berkomunikasi.

Dalam konteks komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim pesan (*sender*), sedangkan penerima (*receiver*) berlaku sebagai penerima pesan (*message*). Pesan terbentuk dari informasi yang disampaikan oleh sender, dan message merupakan objek dari komunikasi. *Feedback* muncul setelah sebuah pesan diterima, dan merupakan reaksi dari penerima pesan. Oleh karena itu, proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika para siswa terlibat aktif dalam berkomunikasi. (Iskandarwassid, 2008:240).

Gambar-1: Proses Komunikasi



Keterampilan berbicara mempunyai tempat yang utama kegiatan dalam member dan menerima pesan atau informasi. Karena kemampuan siswa untuk mengekspresikan gagasan, pendapat atau ide dengan baik, saat

ini menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan individu dalam bermasyarakat. Selain itu keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi, untuk menyampaikan pesan, kehendak, keinginan, dan perasaan kepada orang lain. (Iskandarwassid, 2008:241).

Agar kegiatan berbicara ini dapat berlangsung dengan baik, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi ragam bunyi yang baik, yang meliputi artikulasi, tekanan nada, intonasi, dan lagu bicara. Keterampilan berbicara juga perlu didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab, dengan menghilangkan atau mengurangi masalah-masalah psikologis negatif, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, kepanikan dan lain-lain. Dalam kaitan dengan keterampilan berbicara yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi (Tarigan, 2006: 16).

Pengertian diskusi

Pengertian diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang berbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Semi,1993:3).

Dalam diskusi setiap orang mempunyai kesempatan yang sama dan seimbang dalam berbicara dan memberikan pendapat, hal ini akan terpenuhi apabila tercipta suasana pertukaran pikiran yang terarah dan bermanfaat. Pengertian diskusi menurut Jeremy Harmer diskusi adalah suatu kegiatan yang melibatkan para siswa untuk memberikan pendapat atau gagasannya dalam memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan metode diskusi adalah cara mengajar dengan ceramah yang diikuti tanya jawab. Pembicara memaparkan pokok-pokok pikiran secara singkat dan sistematis dengan membawa permasalahan alternatif-alternatif yang dapat diperdebatkan (Purwanto, 2009:49).

Menurut Sabri (2007:54) diskusi suatu kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk merampungkan

keputusan bersama. Senada Sabri, Menurut Tohirin (Damayanti,2012:43) diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggungjawab dan harga diri. Diskusi kelompok merupakan suatu/ cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Diskusi terbagi atas delapan jenis yakni diskusi seminar, sarasehan, simposium, diskusi panel, kongres, muktamar, lokakarya, dan diskusi kelompok. Dari kedelapan jenis diskusi tersebut, penelitian ini hanya memfokuskan pada diskusi sarasehan. Diskusi sarasehan merupakan bentuk diskusi yang akan membutuhkan spontanitas, menyenangkan dan tidak formal, dimana peserta akan membahas suatu topik yang ringan dan mengikuti hal-hal terkini akan menjadi daya tarik bagi para peserta diskusi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian preeksperimen. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji satu kelompok dengan memberikan dua tes yaitu tes pertama sebelum menggunakan teknik diskusi sarasehan dan tes kedua sesudah menggunakan teknik diskusi sarasehan dalam keterampilan berbicara. Sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan teknik diskusi sarasehan (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara (O).

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknik diskusi sarasehan yakni apakah berpengaruh terhadap keterampilan berbicara.

Desain Penelitian

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat pre eksperimen jenis *one group design* dengan menggunakan *pre-tes* dan *post-tes*. Di dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak lima kali yaitu sebelum menggunakan teknik diskusi sarasehan (*pre-tes*) dan sesudah menggunakan teknik diskusi sarasehan (*post-tes*). Tes yang dilakukan sebelum menggunakan teknik diskusi sarasehan (O_1) disebut *pre-tes* dan tes yang dilakukan sesudah menggunakan teknik diskusi sarasehan (O_2) disebut *post-tes*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari treatment.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi objek atau subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros yang berjumlah 200 orang.

Penelitian terhadap sampel yang representatif akan memperoleh kesimpulan yang dapat diberlakukan atau digeneralisasikan dalam mewakili populasinya. Sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-3. Jumlah seluruh siswa kelas IX-3 SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros yaitu 25 siswa.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan instrumen. Instrumen yang digunakan yaitu tes. Instrumen tes yaitu berbicara, siswa ditugaskan berbicara dalam proses diskusi.

Tes (pre-tes)

Pertemuan pertama dan kedua, peneliti membagi beberapa kelompok dan memberikan tema secara acak. Setelah itu, peneliti menugaskan siswa untuk melakukan diskusi kelompok di dalam kelas.

Treatment

Pada pertemuan ketiga, dijelaskan materi umum tentang berbicara dan diskusi, setelah itu siswa ditugaskan bertanya dan menjelaskan ulang secara singkat tentang materi yang telah dijelaskan oleh peneliti.

Tes (post-tes)

Pada pertemuan keempat dan kelima, peneliti membagi beberapa kelompok dan memberikan tema secara acak. Setelah itu, peneliti menugaskan siswa untuk melakukan diskusi sarasehan di dalam kelas.

Teknik Analisis data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh siswa, guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar siswa, maka dilakukan pengelompokan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Keterampilan Berbicara sebelum Menggunakan Teknik Diskusi Sarasehan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros (O_1)

Perbedaan pengaruh sebelum menggunakan teknik diskusi sarasehan dan setelah menggunakan teknik diskusi sarasehan terhadap keterampilan berbicara, dianalisis dengan menggunakan analisis statistika inferensial. Analisis statistika inferensial menggunakan bantuan komputer/laptop dengan program SPSS versi 22. Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistika inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji *t* atau uji hipotesis.

Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak

pengujian ini menggunakan uji-f. Kriteria yang digunakan yaitu regresi dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, selain itu data dapat dikatakan linier jika nilai signifikansi lebih besar dari α yang ditentukan yaitu 0,05.

Uji Regresi

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas sebagai uji prasyarat, data yang diperoleh memenuhi syarat bahwa data tersebut normal dan linier. Selanjutnya dilakukan uji regresi untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Uji regresi dimaksudkan untuk memprediksikan atau menguji pengaruh variable bebas atau variable independen terhadap variable terikat atau variable dependen dan melihat perbedaan besar kecil pengaruh variabel-variabel terhadap variabel Y.

Uji Normalitas dan uji homogenitas variansi

Uji normalitas dalam penelitian ini, dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas memperoleh nilai $p = 0,200$ dengan ketentuan bahwa jika nilai $p > \alpha = 0,05$, maka data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Data hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai $p = 0,200 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti data skor hasil belajar siswa pada kompetensi dasar berbicara berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Prasyarat kedua yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah kehomogenan variansi data. Syarat kehomogenan variansi adalah jika $p > \alpha = 0,05$. Uji homogenitas variansi populasi data hasil belajar berbicara untuk populasi penelitian ini, menggunakan *Teks of Homogeneity of Variances*. Dari analisis data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai $p = 0,286$. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu $p > \alpha$, $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p = 0,286 > \alpha = 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

Pembahasan Keterampilan Berbicara setelah Menggunakan Teknik Diskusi Sarasehan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros (O₁)

Hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik diskusi sarasehan, yaitu adanya keberanian siswa berbicara di depan teman yang lain. Hal ini terlihat dari ekspresi siswa pada saat berbicara. Pada aspek kelancara, dalam mengungkapkan ide atau gagasan mudah di dengar sehingga dapat dipahami. Pada aspek intonasi, jeda dan penekanan-penekanan pada saat berbicara berdasarkan tempat dan situasi. Pada aspek struktur atau tata bahasa, kalimat yang digunakan baik dan berdasarkan topik pembicaraan. Pada aspek diksi saat berbicara pemilihan kata yang digunakan siswa berdasarkan topik yang dibahas.

Setelah menggunakan teknik diskusi sarasehan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros dan sebelum menggunakan menggunakan teknik diskusi sarasehan, menurut peneliti disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah banyak perubahan proses dan hasil yang ditunjukkan oleh siswa. Pada proses belajar, tampak siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, khususnya berbicara. Keantusiasan tersebut disebabkan karena siswa lebih mudah menemukan kata-kata secara bebas sehingga berimplikasi pada hasil belajar khususnya berbicara yang menunjukkan banyak perubahan dalam diri siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan uji menunjukkan bahwa nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien regresi menunjukkan nilai R adalah 0,769. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Nilai R *Square* atau koefisien determinasi juga menunjukkan seberapa magis model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien pengaruh yang diperoleh adalah 59,2% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 46,7%.

Hasil analisis data penelitian ini, dapat diuraikan berdasarkan temuan penggunaan teknik diskusi sarasehan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros. Hasil

pengujian dengan menggunakan uji *regresi* nilai signifikansi lebih kecil dari nilai *probabilitas* dengan adanya penggunaan teknik diskusi sarasehan terhadap keterampilan berbicara memberikan pengaruh yang baik, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada hasil pretes dan postes. Perbandingan hasil analisis data antara pretes dan postes yaitu pretes diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 70,71 dan postes nilai rata-rata siswa adalah 48,96. Hal ini, menunjukkan ada peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan teknik diskusi sarasehan.

Dari hasil perhitungan statistik inferensial jenis uji t diperoleh nilai t hitung = 10,363 dan db = N-1 = 27-1 = 26 pada taraf signifikan 0,000 maka nilai t tabel adalah 1,705. Kriteria pengujianya, yaitu : H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi t hitung > t tabel dengan nilai 10,363 > 1,705. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik diskusi sarasehan dan sebelum menggunakan teknik diskusi sarasehan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros.

SIMPULAN

Keterampilan berbicara sebelum menggunakan teknik diskusi sarasehan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros ditemukan tidak terampil karena dari 27 sampel hanya 3 siswa yang mencapai SKM dan mendapat nilai 75 ke atas, dan 24 siswa tidak mencapai SKM dan mendapatkan nilai 75 ke bawah, diklasifikasikan sangat rendah dengan nilai rata-rata 48,96.

Keterampilan berbicara sesudah menggunakan teknik diskusi sarasehan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros ditemukan terampil karena dari 27 sampel 16 siswa mencapai SKM dan mendapat nilai 75 ke atas, dan 11 siswa tidak mencapai SKM dan mendapatkan nilai 75 ke bawah, diklasifikasikan sedang dengan nilai rata-rata 73,62.

Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara sebelum dan setelah menggunakan teknik diskusi sarasehan siswa

kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros karena hasil perhitungan statistik inferensial jenis uji t diperoleh t hitung > t tabel dengan nilai 10,636 > 1,705. Dan berdasarkan uji regresi nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas bahwa penggunaan teknik diskusi sarasehan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IX SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2014. Pengertian dan Jenis Diskusi. (Online).
<http://bangkusekolah.com/2014/10/17/pengertian-dan-jenis-diskusi/>. (Diakses Tanggal 5 September 2016)
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. 2005. Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad, Hendra. 2013. Jurnal Penelitian. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Ali A, Muhammad. 2013. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pelatihan Kepewaraan dengan Menggunakan Strategi Pemodelan (Modelling) Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pinrang. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Asmisiangka. 2012. Pembelajaran Keterampilan Berbicara. (Online).
<http://asmisiangka.co.id/2012/12/pembelajaran-keterampilan-berbicara.html>. (Diakses 23 September 2016).
- Bachtiar, Ilham. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran Studen Fasilitator and Explaining dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 sinjai. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007. Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD. UPI Press: Bandung.
- Damayanti, Nidya. 2012. Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Araska.

- Djamarah, Syaiful. 2005. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan, Didit. 2006. Komunikasi dan Presentasi. Surabaya: Mahardika
- Dipodjojo, Asdi S. 1982. Komunikasi. Yogyakarta: Lukman.
- Dori Wuwur, Hendrikus P. 1991. Retorika. Yogyakarta: Kanisius.
- Dhieni, Nurbiana. 2005. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Furchan, Arief. 2007. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haling, dkk. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Haryadi. 2002. Hubungan Intensitas Mendengarkan Ceramah, Pemahaman Buku Teks dan Partisipasi Berorganisasi. Jakarta: PPs UNJ.
- Heryati, Yeti. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Siswa Aktif (Student Active Learning) bagi Peningkatan keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. Disertasi. Bandung: UPI.
- Ibrahim, R. & Nana, Syaodih S. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Rosdakarya.
- Maidar G, Arsjad 1991. Pembinaan Kemampuan Berbicara bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy . 2001. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Rosda Karya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2006. Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, Sugeng. Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MAN Kebumen Ditinjau dari Partisipasi Berorganisasi. Tesis. Suryakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Putra, Bumi. 2016. Jenis-Jenis Diskusi. (Online). <http://www.bumiputra.tk/2016/01/jenis-jenis-diskusi.html>. (Diakses tanggal 2 September 2016).
- Rachmadi, F. 1994. Public Relation dalam Teori dan Praktik. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rahmat, Jalaluddin. 1996. Retorika Modern, Pendekatan Praktis. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rustica, CC. 2005. Private And Public Speaking. Jakarta: Yayasan Obor.
- Sabri, Ahmad. 2007. Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching. Ciputat : Quantum Teaching.
- Semi, Muhammad Atar. 1993. Terampil Berdiskusi dan Berdebat. Bandung: T. Ilmu.
- Shihabuddin, H. 2009. Evaluasi Pengajaran bahasa Indonesia. Bandung: UPI.
- Sudirman. 2010. Pembelajaran Bahasa. (online). (<http://www.indonesia.wordpress.com>. diakses 25 September 2016).
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryadi F & S Untoro. 1995. Tuntutan Praktis Berpidato. Surabaya: Karya Anda.
- Tarigan, Djago & Henry Guntur Tarigan. 1988. Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2006. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: PT. Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- W, Anita, Sri, dkk. 2009, Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yamin, Martinis. 2007. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press).
- Yovi, Muhammad. 2016. Pengertian Diskusi, Macam-Macam, dan Metode Diskusi. (Online). <http://woocara.co.id/2016/02/pengertian-diskusi-macam-macam-metode-diskusi.html>. (Diakses tanggal 5 September 2016)
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani